

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

Strategi awal mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni yang merancang atau mengoperasikan peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh suatu kemenangan. Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk di dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi ini mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah diinginkan.¹

Strategi berasal dari bahasa Latin yaitu *strategia*, yang artinya sebagai seni penggunaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran menurut Frelbag dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai macam tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, di dalam konteks yang berbeda pula. Sedangkan Gerlach dan Ely mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guna untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran

¹ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi, Vol.5, No. 2, (2013), hal. 164-165

tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²

Newman dan Logan mengemukakan ada empat unsur strategi dari setiap usaha, yakni :

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang membutuhkannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standart) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.³

Jika kita terapkan di dalam konteks pembelajaran, keempat unsur ini adalah:

- a) Penetapan tujuan pengajaran.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan prosedur atau langkah-langkah, metode dan teknik pembelajaran.

² Prof. Dr. Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran Tarannum*, 2013, hal. 1.2

³ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, 2008, hal. 1

- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan dari ukuran baku keberhasilannya.

Sementara itu, Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar di dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* yaitu merencanakan (*to Plan action*). Menurut Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Strategi dalam pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sudjana, strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, atau usaha guru menggunakan variabel pengajaran seperti tujuan, bahan metode, dan evaluasi agar dapat mengetahui pelaksanaan sudah memenuhi kecapaian atau target yang ditetapkan.⁵

⁴ *Ibid.*, hal. 1-2

⁵ Ricu Sidiq, Najuah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 36

Menurut Mulyasa “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan di dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”. Dalam pembelajaran, tugas seorang guru yang paling penting dan paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁶

Seperti halnya dengan pembelajaran konvensional, *e-learning* juga memerlukan strategi-strategi tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Akan tetapi, tidak ada satu strategi pun yang paling cocok untuk diterapkan pada semua bentuk pembelajaran *online*. Penentuan strategi dalam *e-learning* juga melalui langkah analisis situasi dan karakteristik peserta didik. Inti dari penerapan strategi pembelajaran pada *e-learning* adalah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang otentik.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik simpulan bahwa strategi untuk menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan intruksional yang sudah ditetapkan.

⁶ Karismanto, *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*, (Yogyakarta: 2003) hal. 8

⁷ Dian Wahyuningsih, Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Informatika Bandng, 2017) hal. 71

2. Pembelajaran *E-learning*

a. Pengertian *e-learning*

E-learning merupakan istilah yang terdiri dari 'e' yang artinya 'electronic' dan 'Learning' yang artinya 'pembelajaran'. Jadi bisa dikatakan *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai medianya.⁸

E-learning merupakan proses dan kegiatan yang penerapan pembelajarannya berbasis web (*web-based learning*), kelas virtual (*virtual classrooms*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), dan kelas digital (*digital classroom*). Materi-materi di dalam kegiatan pembelajaran elektronik kebanyakan disampaikan melalui televisi interaktif, satelit.⁹ *E-learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran teknologi. *E-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan internet.¹⁰

Banyak para ahli yang berpendapat dan memberikan penjelasan terkait definisi *e-learning* desinisi pertama yang disampaikan oleh Gilbert, Jone dan Michael menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan segala bentuk aktifitas pembelajaran yang

⁸ Gartika Rahmasari dan Rita Rismiati, *E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal.27

⁹ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 263.

¹⁰ Candrawati, Sri Rahayu, *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*, (Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol 8 No 2, 2010) hal. 12

memanfaatkan media elektronik untuk membantu manusia belajar hal tersebut.¹¹

Definisi kedua yang dikemukakan oleh Rosenberg dan Kamarga yang lebih menjelaskan bahwa *e-learning* sebagai penggunaan teknologi internet dan komputer-komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia.¹²

Menurut Rosenberg, *E-learning* adalah satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian jangkauan yang luas dengan berlandaskan tiga kriteria:

- 1) *E-learning* merupakan sebuah jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, membagi materi ajar atau informasi dan mendistribusi.
- 2) Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standart.
- 3) Memfokuskan pada pandangan yang saling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.¹³

Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini banyak memberikan kemudahan dan kemungkinan di dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan pada sistem pendidikan, khususnya di dalam konsep dan pembelajaran *online* yang biasa disebut dengan istilah kata *E-learning*. *E-learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran

¹¹ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 3

¹² Poppy Yaniawati, *E-learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: PT Arfino Raya, 2010) hal. 74

¹³ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi...*, hal. 28

antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan esesien dan efektivitas, transparansi, dan kenyamanan belajar, dengan objeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan antraktif.¹⁴

b. Karakteristik *e-learning*

Membahas karakteristik dari *e-learning* perlu diketahui bahwa karakteristik pembelajaran yang secara tradisional sebagai pembedanya. Pembelajaran tradisional atau sering disebut dengan pembelajaran konvensional biasanya dilaksanakan dengan sistem tatap muka (*face to face learning*). Berbeda dengan pembelajaran tradisional, untuk pembelajaran *e-learning* mempunyai fokus untuk meningkatkan kemampuan personal dan mewujudkan kemandirian belajar. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa melalui *e-learning* akan terjadi peningkatan keterampilan sosial, mengingat pembelajaran merupakan sebuah proses sosial.¹⁵

Cisco mengatakan karakteristik *e-learning* sebagai berikut:

- 1) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan dengan cara online.
- 2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan

¹⁴ Hernik Pujiastutik, *Efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis web pada mata kuliah belajar pembelajaran I terhadap hasil belajar mahasiswa*, (Jurnal Teladan, Vol. 4 No. 1, 2019), hal. 26

¹⁵ Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-learning*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 75

pelatihan yang berbasis komputer) sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan globalisasi.

- 3) *E-learning* tidak berarti menggantikan model konvensional di dalam kelas, akan tetapi memperkuat hasil belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- 4) Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antar content dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik pula kapasitas peserta didik yang pada saatnya akan memberikan hasil yang lebih baik.¹⁶ Karena keberhasilan belajar siswa menjadi tujuan utama di dalam pembelajaran *e-learning*.

c. Prinsip-prinsip *e-learning*

Menurut Little John dan Pegler terdapat beberapa prinsip penerapan *e-learning* dalam pembelajaran yaitu:

1) Personalisasi

Penggunaan *e-learning* memungkinkan untuk peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri yang berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya.

2) Keamanan

Setiap orang pasti mendambakan setiap sumber dan hasil belajarnya yang bermakna dapat disimpan dengan aman. Dalam *e-learning* salah satu fasilitas yang

¹⁶ Mohammad Yazdi, *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, (Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No.1, 2012), hal. 146

ditawarkan adalah sistem untuk menyimpan data atau dokumen berupa catatan, tugas, dan ujian dengan aman pada *server*. Data yang disimpan dalam bentuk digital pada *server* akan tetap aman dan terjaga kontennya selama tidak ada kerusakan pada *server* tersebut.

Melalui sistem *online user* dimudahkan dengan fasilitas penyimpanan bahkan ketika pekerjaan belum selesai dikerjakan. Sehingga data yang terkumpul lebih aman karena tersimpan dalam bentuk digital.

3) Belajar mandiri

E-learning mengizinkan peserta didik untuk meninjau kembali materi sesering yang diinginkan. Dengan cara ini maka peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang berpusat pada kemampuan individual, bukan pada kecepatan yang ditetapkan oleh orang lain. Komputer dengan jaringan internetnya tidak pernah bosan menjelaskan konten yang sama dan pada umumnya tidak memaksakan batas waktu pada aktivitas yang dilakukan oleh penggunanya.

4) *Tracking*

Dengan penggunaan *e-learning* memungkinkan pendidik melakukan penggalan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara individu maupun kelompok,

meliputi penggunaan waktu dan bantuan serta tugas yang berhasil diselesaikan.

5) Aplikasi

Penggunaan teknologi komputer yang dilengkapi dengan internet beserta aplikasinya menjadi senjata yang ampuh untuk mengembangkan materi yang menarik. Dalam penggunaan teknologi komputer dan internet banyak aplikasi pihak ketiga yang dapat memanfaatkan *user* guna menyelesaikan tugasnya. Contohnya *user* menggunakan *e-learning* untuk membantu mengelola kegiatan pembelajaran secara *online*.¹⁷

d. Manfaat *e-learning*

Menurut Syaiful Muzid banyak sekali manfaat yang akan didapat dari penerapan *e-learning* diantaranya:

- 1) Mempermudah dan menambah waktu interaksi baik antar peserta didik dengan bahan belajar, antar peserta didik dengan guru maupun antar sesama siswa.
- 2) Memungkinkan bagi peserta didik untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas.
- 3) Memungkinkan peserta didik maupun guru dapat saling berbagi informasi atau pendapat tentang materi belajar sehingga dapat mengoptimalkan waktu tatap muka yang tersedia untuk konsentrasi pada materi tersebut.

¹⁷ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 10-11

- 4) Meningkatkan kualitas dan kinerja guru dengan pengembangan, model-model pembelajaran yang lebih baik dan bahan belajar yang mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik.
- 5) Mengurangi kesenjangan digital antar guru dan siswa dengan diterapkannya sistem yang berbasis teknologi internet secara terpadu dan terintegrasi.¹⁸

e. Fungsi *e-learning*

Terdapat tiga fungsi *e-learning* menurut Gilbert sebagai berikut:

- 1) Supplemen (tambahan), penggunaan *e-learning* sebagai supplement pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik. Karena salah satu ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah menyadari pada saat kapan dia memerlukan atau tidak memerlukan tambahan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Complement (pelengkap) jenis materi untuk pemengkap pembelajaran sebaiknya dirancang untuk lebih memperjelas materi utama. Tujuannya untuk mempermudah peserta didik menguasai kompetensi pembelajaran, misal penggunaan video *online* untuk membantu menjelaskan konsep tentang gerhana matahari.

¹⁸ Syaiful Muzid, Misbahul Munir, *Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Studi Kasus Pada Ub=Universitas Islam Indonesia*, Jurnal Pendidikan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012) hal. 44

- 3) Replancement (pengganti) yang dimana *e-learning* mampu menggantikan pembelajaran tatap muka mulai dari proses pembelajaran hingga kegiatan evaluasinya.¹⁹

f. Kelebihan *e-learning*

Petunjuk tentang kelebihan penggunaan internet yang khususnya untuk pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain adalah:²⁰

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* yang di mana para pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet dengan cara yang reguler ataupun kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dikerjakan dengan tanpa diberi batasan tempat, jarak, dan waktu.
- 2) Pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang sudah terstruktur dan terjadwal melalui internet tersebut, sehingga keduanya dapat menilai antar sesama sampai berapa jauh bahan ajar tersebut dipelajari.
- 3) Peserta didik juga dapat *me-review* bahan ajar tersebut setiap saat atau setiap waktu luang di mana saja jika diperlukan, karena mengingat bahan ajar tersebut sudah tersimpan dikomputer.
- 4) Bila peserta didik membutuhkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang sudah dipelajarinya, ia bisa melakukan akses di internet dengan lebih mudah.

¹⁹ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 12-14

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 351-352

- 5) Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikutinya dengan beberapa jumlah peserta yang lumayan banyak, sehingga bisa untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat luas.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif dan lebih bisa mandiri sendiri.
- 7) Relatif lebih efisien, bagi mereka yang tinggal jauh dari madrasah

g. Kekurangan *E-learning*

Meskipun demikian, tetapi pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan, antara lain yaitu:²¹

- 1) Kurangnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Kurangnya interaksi juga dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik ataupun aspek sosial maupun sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis komersial.
- 3) Proses pembelajarannya yang cenderung ke arah pelatihan daripada ke arah pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik dari yang awal menguasai teknik pembelajaran secara konvensional, sekarang juga dituntut untuk

²¹ Rusman, Model-Model Pembelajaran..., hal. 351-352

mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan komputer atau ICT.

- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dia cenderung gagal karena kurangnya motivasi dari orang-orang sekitar.
 - 6) Tidak semuanya tempat menyediakan fasilitas internet.
 - 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan mengoperasikan internet.
 - 8) Kurangnya personel di dalam hal-hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.
- h. Sebelum melaksanakan program *e-learning* ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *e-learning* yaitu:
1. Perencanaan
 - a) Administrasi data staf edukasi, karyawan, kurikulum, mata pelajaran, data peserta didik.
 - b) Proses belajar mengajar meliputi *upload* dan *download* materi pembelajaran, proses pemeliharanya, tugas akhir, dan ujian.
 - c) Pembentukan pembelajaran meliputi menyusun materi pembelajaran yang menarik, menciptakan materi pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- d) Kemudahan akses bagi guru dan siswa terhadap internet, wifi dan laboratorium.
- e) Semua guru dan siswa dapat mengakses dan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) dengan mudah.
- f) Tersedia panduan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan *e-learning*.²²

2. Pelaksanaan

- a) Guru dan peserta didik terdaftar dalam sistem LMS.
- b) Pembelajaran dirancang untuk menjamin terjadinya interaksi antar guru dan peserta didik.
- c) Interaksi harus dapat dilakukan baik secara *synchronous (real time)*.
- d) Penilaian tercatat dalam sistem informasi akademik yang berlaku.²³

3. Evaluasi

- a) Evaluasi terhadap guru, peserta didik, materi yang dilakukan sesuai dengan silabus, kemudahan untuk dipahami dan diakses melalui sistem *e-learning*.
- b) Dilakukan evaluasi bahan ajar, metode pembelajaran (tugas, kuis, UTS, dan UAS) melalui perangkat evaluasi *e-learning*.²⁴

Agar penerapan pembelajaran *e-learning* ini berjalan dengan lancar dan berjalan dengan baik, maka madrasah mengadakan beberapa kegiatan yang

²² Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 55

²³ *Ibid*, hal. 56

²⁴ *Ibid*, hal. 58

dilakukan untuk memenuhi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* antara lain yakni:

a. *Workshop Online*

Workshop online ini mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembelajaran *e-learning* serta penggunaan aplikasi yang dapat membangunkan sebuah kreativitas pendidik. Dengan bertujuan agar pembelajaran *e-learning* tersebut bisa menarik minat siswa.

b. Tutor Sebaya

Tutor sebaya ini dilakukan antar guru yang sudah bekerjasama untuk mempelajari penggunaan *e-learning* agar kemampuan guru dalam menjalankan *e-learning* bisa meningkat.

Peserta didik mampu duduk berjam-jam dan dapat memainkan permainan tersebut dengan senang hati. Fenomena ini sangatlah menarik bagi peserta didik di dalam mendesain sebuah *e-learning*. Dengan membuat sistem pembelajaran *e-learning* yang mampu menghanyutkan peserta didik agar selalu mengikuti setiap langkah belajar di dalamnya seperti layaknya ketika mereka bermain sebuah games. Penerapan teori games ini merancang materi *e-learning* perlu dipertimbangkan karena pada dasarnya setiap manusia menyukai permainan.²⁵

3. Meningkatkan Prestasi Belajar

Menurut Djamarah belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang didapat dari sebuah

²⁵ Silahuddin, *Penerapan E-learning dalam Inovasi Pendidikan*, (Jurnal Ilmiah Circuit. Vol.1 No.1, 2015) hal. 15

pengalaman dengan berinteraksi di lingkungan sekitar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Perubahan tingkah laku tidak hanya terjadi ketika memperoleh ilmu pengetahuan saja, melainkan juga pada saat memperoleh pengalaman yang melibatkan pengalaman itu secara langsung.²⁶

Prestasi belajar merupakan gabungan diantara dua kata yakni prestasi dan belajar yang dimana pada setiap kata tersebut mempunyai makna sendiri. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar ialah hasil yang sudah dicapai atau telah dilakukan, dikerjakan, ataupun sebagainya. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dihasilkan karena adanya aktivitas belajar yang telah dikerjakan.²⁷

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni *prestatie* yang kemudian di dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah dari prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan sebuah aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁸

Menurut Singgih D. Gunarsa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Menurut Saifudin Azwar prestasi belajar adalah hasil yang telah

²⁶ Resti Dwi Kurnia Putri, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak Dimadrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang*, (jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, No 1, 2019) hal.51

²⁷ Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118

²⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009) hal. 12

dicapai oleh siswa dalam belajar.²⁹ Prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar peserta didik yang dilakukannya secara maksimal dengan hasilnya sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto prestasi belajar yang diperoleh seseorang terdapat beberapa pengaruh faktor yang variabelnya bersifat majemuk. Faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yakni:

- 1) Faktor yang ada di luar individu, yang biasa disebut dengan faktor sosial, meliputi faktor keluarga ataupun rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat pelajaran, lingkungan sekitar, kesempatan yang ada, dan motivasi sosial.
- 2) Faktor yang terdapat pada diri organisme sendiri yang biasa disebut dengan faktor individual, yang meliputi dari kematangan, kecerdasan, motivasi, latihan dan faktor pribadi.³⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar adalah menaikkan suatu kedudukan atau sebuah pangkat seseorang dengan menambah kemampuan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

²⁹ Khusnul Khotimah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di Tinjau dari Aktifitas Belajar*, (Surakarta: 2016) hal. 14

³⁰ *Ibid.*, hal. 15

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh Sholichah yakni sama-sama menggunakan pembelajaran *E-learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih, selain itu juga pada penelitian ini sama-sama meneliti di MI. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yakni penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sholichah menggunakan metode kuantitatif.
2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh Bayu Firman Nugraha yakni sama-sama memanfaatkan media elektronik yakni dengan *e-learning* yang ditekankan untuk siswa agar aktif dan kreatif. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yakni penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan Bayu Firman Nugraha menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), selain itu juga pada penelitian ini meneliti siswa MI sedangkan penelitian Bayu Firman Nugraha meneliti tingkat SMA.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh Aldilla Siddiq Hastomo yakni sama-sama menggunakan penelitian yang berbasis media *e-learning* guna untuk memudahkan guru dan siswa. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yakni penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aldilla Siddiq Hastomo menggunakan

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner ataupun angket.

4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh Desta Putra Wijaya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru, siswa. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah penelitian Desta Putra Wijaya sangat minimnya sumber daya manusia yang ada, sedangkan penelitian ini sangat minimnya aplikasi yang ada di sekolah.
5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh Ratih Saputri, dkk yakni sama-sama memberi wawasan baru tentang peran guru dan dimensi kontrol pelajar yang berbeda untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yakni penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian Ratih Saputri, dkk menggunakan PTK dengan satu siklus.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sholichah, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009 “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Pendekatan Contextual Teaching and	Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran fiqih yang diberikan dengan sistem CTL yakni wudhu, adzan, sholat fardhu, doa qunut dan dzikir yang terlihat dari meningkatnya nilai siswa dan antusias	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran <i>E-Learning</i> untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih.	Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif , sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif

	Learning di Kelas II MI NU Margokaton Seyegan Sleman	siswa ketika menyelesaikan dan mempraktekkan pelajaran fiqh.		
2.	Dessta Putra Wijaya, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 “Implementasi E-Learning di SMP N 10 Yogyakarta”.	Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran e-learning dari segi sumber daya manusia (SDM) masih minim penggunaan pembelajaran e-learning, dari segi materi masih minimnya bahan ajar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa.	Perbedaan penelitian ini adalah sangat minimnya sumber daya manusia, sedangkan penelitian saya sangat minim aplikasi yang ada di sekolah.
3.	Aldilla Siddiq Hastomo, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013 “Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta.	Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan sistem e-learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta tidak sepenuhnya menggunakan sistem e-learning atau sistem konvensional saja, akan tetapi penggabungan keduanya. Penerapan media e-learning dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarkan kepada siswa.	Persamaan dari penelitian ini adalah media e-learning ini digunakan untuk memudahkan guru dan siswa.	Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner atau angket, sedangkan penelitian saya hanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4.	Bayu Firman Nugraha, Jurusan TIPS, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013 “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran E-Learning dengan	Hasil penelitian dan pembahasan dalam penggunaan model pembelajaran e-learning dengan konsep CBI yang terdiri dari dua tahapan siklus, yang pertama dalam bentuk kelompok dan permainan dengan metode tutorial sedangkan yang	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan media elektronik sehingga siswa ditekankan supaya aktif dan kreatif.	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tingkat SMA dan dengan mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan pendekatan kualitatif yang diteliti anak MI.

	Konsep CBI (<i>Computer Based Instruction</i>) Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka.	siklus kedua dalam bentuk kelompok dan analisis gambar dan video dengan materi kebutuhan manusia.		
5.	Ratih Saputri, dkk, Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Madiun, 2017 "Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Materi Elastis dan Hukum Hooke untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sambirejo.	Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa media pembelajaran e-learning berbasis web dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus memberikan dampak yang besar bagi siswa kelas X SMKN 1 Sambirejo Sragen.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama memberi wawasan baru tentang peran guru dan dimensi kontrol pelajar yang berbeda serta menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian.	Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan PTK dengan satu siklus, sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian peneliti dengan 5 penelitian terdahulu adalah aplikasi internet untuk pembelajaran *e-learning* di sekolah-sekolah lain untuk sumber daya manusia sangat minim, banyak yang menggunakan penelitian PTK dan kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian dengan sistem kualitatif dan untuk sumber daya manusia di tempat peneliti bisa dikategorikan banyak karena untuk tingkatan MI swasta bisa membagi siswa-siswi menjadi 2 kelas pertahunnya.

C. Paradigma Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman

yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir selanjutnya.

Di Indonesia saat ini sedang maraknya penyebaran virus *corona* yang terjadi dimana-mana dengan tidak melihat kecil besar, tua mudanya seseorang. Maka dari itu pemerintah menyuruh semua madrasah untuk melakukan pembelajaran *online* yang dilakukan dari rumah siswa masing-masing. Dalam hal ini peneliti hendak meneliti tentang meningkatkannya prestasi belajar Fiqih siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian sebagai berikut:

Bagan 2. 1

Paradigma Penelitian

